

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah bidang Kesehatan, dan Jumlah Tenaga Kerja di negara OKI 2008-2017

Zulfa farhuna

ABSTRAK

Salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan adalah menurunnya tingkat kemiskinan. Menurunnya tingkat kemiskinan tentunya akan meningkatkan kesejahteraan dalam berbagai bidang. Salah satunya, kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dalam bidang kesehatan, dan jumlah tenaga kerja terhadap kesejahteraan di Negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) periode 2008-2017. Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan model estimasinya menggunakan *fixed effect model*.

Hasil uji menunjukkan bahwa Konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kesejahteraan di negara anggota OKI. Secara parsial, Konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Sedangkan, jumlah tenaga kerja memiliki hubungan positif signifikan terhadap kesejahteraan. Dapat disimpulkan bahwasannya kebijakan masing-masing setiap negara anggota OKI dalam konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan jumlah sumber daya yang dipekerjakan menjadi penentu kesejahteraan masyarakat.

Keywords: Kesejahteraan, Konsumsi, Tenaga kerja, OKI, Pengeluaran pemerintah

The Effect of Household Consumption, Government Expenditure in Health, and amount of Labor in OIC members 2008-2017

Zulfa Farhuna

ABSTRACT

An important indicator in country development is the reduction of poverty. Poverty reduction will improve the welfare of a country in a variety of sectors. One of which is the quality of human resources. This study analyzes household spending, government spending in the healthcare sector, and the volume of individuals on welfare who are from member countries of the Organization of Islamic Cooperation (OIC) from the year 2008 - 2017. The approach used is a quantitative panel data regression analysis and model estimation using fixed effect models.

The tested model shows that household consumption, government spending in the health sector, and the volume of workers have a simultaneous effect on welfare regarding OIC countries. However, household consumption and government spending do not demonstrate a significant relationship with its effect on welfare. Whereas the volume of workers on welfare has a positive relationship with congruence to the variable of welfare itself. Policies of each OIC member country in household consumption, government expenditure, and the amount of resources used are key determinants of an individual's welfare.

Keywords: Welfare, Consumption, Labor, OIC, Government spending

تأثير الهيكل الرأسمالي، والفعالية التشغيلية، نوعية الأصول، والسيولة، ومؤشر الإقتصاد الكلي على الأداء المالي للبنوك التجارية بإندونيسيا سنة 2015-2020م.

زلفا فرحانه

الملخص

أحد مؤشرات النجاح في التنمية هو انخفاض معدل الفقر. إن خفض مستوى الفقر سيؤدي بالتأكيد إلى زيادة الرفاهية في مختلف المجالات. واحد منهم هو نوعية الموارد البشرية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير استهلاك الأسرة ، والإنفاق الحكومي في الفترة 2008-2017. (OIC) قطاع الصحة ، وعدد العمال على الرفاهية في الدول الأعضاء في منظمة التعاون الإسلامي النهج الكمي المستخدم هو تحليل انحدار بيانات اللوحة ويستخدم نموذج التقدير نموذج التأثير الثابت

تظهر نتائج الاختبار أن استهلاك الأسرة والإنفاق الحكومي في قطاع الصحة وعدد العمال لها تأثير كبير في الوقت نفسه على الرفاهية في البلدان الأعضاء في منظمة التعاون الإسلامي جزئياً ، لا يؤثر استهلاك الأسرة والإنفاق الحكومي في قطاع الصحة بشكل كبير على الرفاهية. وفي الوقت نفسه ، فإن عدد العمال له علاقة إيجابية كبيرة بالرعاية الاجتماعية. يمكن أن نستنتج أن سياسات كل دولة عضو في منظمة التعاون الإسلامي في استهلاك الأسرة والإنفاق الحكومي وعدد الموارد المستخدمة هي عوامل محددة لرفاهية الناس

الكلمات المفتاحية: الرفاهية ، الاستهلاك ، العمالة ، منظمة التعاون الإسلامي ، الإنفاق الحكومي

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan

No.	Arab	Latin	Keterangan
1	ا	-	Tidak dilambangkan
2	ب	b	-
3	ت	t	-
4	ث	ṡ	s (dengan titik di atasnya)
5	ج	j	-
6	ح	ḥ	h (dengan titik di bawahnya)
7	خ	kh	-
8	د	d	-
9	ذ	ẓ	z (dengan titik di atasnya)
10	ر	r	-
11	ز	z	-
12	س	s	-
13	ش	sy	-
14	ص	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
15	ض	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)
16	ط	ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
17	ظ	ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
18	ع	‘	koma terbalik terletak di atas
19	غ	g	-
20	ف	f	-
21	ق	q	-
22	ك	k	-
23	ل	l	-
24	م	m	-
25	ن	n	-
26	و	w	-
27	ه/هـ	h	-
28	ء	’	Apostrof
29	ي	y	-

tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَّ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
اَوَّ	Fatḥah dan wau	Au	A dan U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
اِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُ ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. Ta marbuah

Transliterasi untuk *ta marbu>t}ah* ada dua, yaitu *ta marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), contoh جماعة ditulis *jamā'ah*,

kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia seperti Shalat, Zakat, dan sebagainya.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan (h).

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ىَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'a>n*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh

9. *Lafz} al-Jala>lah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Adapun *ta marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku.